

**USULAN**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL**  
**DOSEN**



**PROGRAM DAPUR SEHAT ATASI STUNTING (DAHSAT)**  
**BERBASIS PANGAN LOCAL SEBAGAI PERCEPATAN**  
**PENURUNAN STUNTING DI DESA MOJOAGUNG**

**Tim Pengusul:**

**Dra. Sri Kasiami, M.Si.**

**Dra. Ida Swasanti, M.Si.**

**Jeuvani Putri Rahendra**

**Selma Riski Nur Laili**

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025*

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN**  
**PERGURUAN TINGGI**

- 1. Judul Pengabdian** : Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dahsat) Berbasis Pangan Local Sebagai Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Mojoagung
- 2. Ketua**
- a. Nama Peneliti : Dra. Sri Kasiami, M.Si.
  - b. NIDN : 0718056802
  - c. Program Studi : Administrasi Publik
  - d. E-mail : [Sri.kasiami@gmail.com](mailto:Sri.kasiami@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- 3. Anggota 1**
- a. Nama (Dosen) : Dra. Ida Swasanti, M.M.,M.Si.
  - b. NIDN : 0713126801
  - c. Program Studi : Administrasi Publik
  - d. E-mail : [Ida.swasanti@gmail.com](mailto:Ida.swasanti@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- Anggota 2**
- a. Nama (Mahasiswa) : Jevvani Putri Rahendra
  - b. NIM : 23632011062
  - c. Program Studi : Administrasi Publik
  - d. E-mail : [jjvany17@gmail.com](mailto:jjvany17@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- Anggota 3**
- a. Nama (Mahasiswa) : Selma Riski Nur Laili
  - b. NIM : 22632011125
  - c. Program Studi : Administrasi Publik
  - d. E-mail : [selmariski0@gmail.com](mailto:selmariski0@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
4. Jangka Waktu Pengabdian : 6 Bulan
5. Lokasi Pengabdian : Desa Mojoagung, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban
6. Dana Diusulkan : Rp.2.000.000,00

**Mengetahui,**

Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Bojonegoro, 4 Mei 2025

Pengusul,

**Dr. Laily Agustina R, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

**Dra. Sri Kasiami, M.Si.**  
NIDN. 07 1805 6802

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal pengabdian internal dosen yang berjudul “Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dahsat) Berbasis Pangan Local Sebagai Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Mojoagung”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan besar untuk membantu dalam penyusunan proposal penelitian internal ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan rujukan dan masukan bagi pembaca. Terimakasih kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang telah memberikan fasilitas dan pendampingan sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mengajukan proposal penelitian ini sesuai alur yang telah ditetapkan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Isu dan Fokus Pengabdian .....	1
1.2 Lokasi Pendampingan.....	4
1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan.....	5
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN.....	6
2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan .....	6
2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan.....	6
BAB III METODE PELAKSANAAN .....	8
3.1 Teknik Pendampingan .....	8
3.2 Strategi Yang Digunakan.....	9
3.3 Tahapan Kegiatan.....	9
BAB IV LUARAN DAN TARGET CAPAIAN .....	11
4.1 Luaran Pendampingan .....	11
4.2 Target Capaian .....	11
BAB V JADWAL DAN RENCANA ANGGARAN BIAYA.....	12
5.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan .....	12
5.2 Rencana Anggaran Biaya.....	12
DAFTAR PUSTAKA .....	14

## **DAFTAR TABEL**

Table 1. Tahapan Kegiatan.....	9
Table 2. Uraian Jadwal Kegiatan.....	12
Table 3. Rencana Anggaran Biaya .....	12

## **DAFTAR GAMBAR**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Kesanggupan Mitra
2. Surat Permohonan Kepada Rektor

## **RINGKASAN**

Stunting pada balita merupakan masalah yang cukup serius di masyarakat, khususnya di Desa Mojoagung. Penyakit ini sering kali disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberian makanan yang seimbang dan perawatan yang cukup selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Proposal pengabdian ini bermaksud untuk memberikan informasi mengenai pencegahan stunting dengan mempromosikan penggunaan pangan lokal sebagai sumber nutrisi yang ekonomis dan sehat. Tim pengabdian akan menggunakan strategi seperti sosialisasi, pelatihan interaktif, dan demonstrasi kuliner dengan masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan kader posyandu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang langkah-langkah pencegahan stunting berdasarkan kapasitas desa setempat, serta untuk mendukung penyesuaian perilaku yang baik dalam konsumsi dan pengasuhan anak. Luaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi SINTA 4, URL: <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi> .

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Isu dan Fokus Pengabdian**

Di Indonesia, stunting telah menjadi perhatian utama, terutama di masyarakat pedesaan seperti Desa Mojoagung. Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka stunting tertinggi di Asia, yaitu 36,4% (Triana & Haniyah, 2020). Hal ini tidak hanya mencerminkan masalah pola makan, tetapi juga masalah yang lebih besar seperti kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Menurut penelitian, penanganan khusus yang diberikan melalui program berbasis pangan local dapat secara efektif mengurangi stunting di tingkat local (Nugroho et al., 2023). Inisiatif Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) berupaya meningkatkan status gizi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya pangan local dan tidak bergantung pada pasokan dari luar negeri yang mahal. Pentingnya akses terhadap makanan bergizi merupakan fokus utama dalam mengatasi stunting. Para peneliti menunjukkan bahwa kombinasi intervensi gizi spesifik dan pendekatan multisektoral, seperti meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi, dapat berkontribusi terhadap penurunan stunting secara signifikan (Blankenship et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu diperlukan untuk mengatasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap stunting, termasuk ekonomi dan pendidikan. Dengan mengenali berbagai dimensi masalah gizi di Desa Mojoagung, program DAHSAT diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya memerangi stunting dengan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan lokal.

Upaya-upaya berbasis masyarakat untuk meningkatkan gizi juga penting. Menurut penelitian, distribusi regional dari faktor-faktor penyebab stunting di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses ke layanan kesehatan dan gizi yang efektif (Eryando et al., 2022). Kondisi ekonomi yang buruk sering kali menghambat akses terhadap makanan sehat di masyarakat berpenghasilan rendah. Inisiatif Dahsat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal untuk melakukan perubahan melalui pendidikan gizi, yang dapat membantu individu meningkatkan pemahaman dan sikap mereka terhadap pola makan sehat. Strategi program ini termasuk membantu pengembangan kebun pangan sehat serta

mengajarkan cara menyiapkan makanan sehat dan bergizi. Para peneliti menggarisbawahi bahwa menggabungkan konseling gizi dengan kebun pangan lokal dapat menghasilkan makanan yang lebih sehat untuk anak-anak (Rachmi et al., 2016). Pengetahuan tentang pentingnya makanan sehat akan secara signifikan meningkatkan praktik gizi keluarga, terutama di kalangan ibu yang memainkan peran penting dalam pengasuhan anak. Kesadaran ini dapat menjadi dasar untuk menurunkan angka stunting dengan mengubah pola makan keluarga.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa status pendidikan orang tua berkorelasi kuat dengan frekuensi stunting pada anak (Soekatri et al., 2020). Dalam konteks ini, inisiatif Dahsat berupaya meningkatkan pengetahuan gizi orang tua melalui berbagai cara, termasuk pelatihan dan sosialisasi tentang cara menyiapkan makanan sehat dengan produk lokal. Diharapkan dengan meningkatkan kesadaran orang tua, mereka dapat membuat pilihan nutrisi yang lebih baik untuk anak-anak mereka. Pelatihan yang diberikan dimaksudkan untuk meningkatkan perilaku gizi dalam keluarga, yang merupakan elemen penting dalam pencegahan stunting. Selain itu, studi ini menekankan peran sektor air, sanitasi, dan kebersihan dalam memerangi stunting (Torlesse et al., 2016). Inisiatif Dahsat tidak hanya berfokus pada gizi, tetapi juga menjamin bahwa Desa Mojoagung memiliki sanitasi yang memadai untuk meningkatkan kesehatan anak-anak. Kesadaran akan perlunya kebersihan dasar untuk mencegah penyakit menular juga diperlukan, karena infeksi dapat merusak status gizi dan menyebabkan stunting. Oleh karena itu, inisiatif ini akan mencakup komponen pendidikan tentang praktik sanitasi dasar.

Untuk lebih memahami masalah ini, pertimbangkan bagaimana lingkungan mempengaruhi kesehatan anak-anak. Menurut penelitian, sanitasi yang tidak memadai berkontribusi secara signifikan terhadap stunting pada anak (Dwiretnoastuti et al., 2023). Inisiatif Dahsat berusaha untuk mempromosikan lingkungan yang lebih sehat bagi anak-anak dan keluarga melalui pendidikan dan peningkatan fasilitas sanitasi. Strategi ini terdiri dari pengajaran kepada masyarakat tentang cara menjaga kebersihan lingkungan serta mempromosikan gaya hidup sehat untuk mengurangi kemungkinan penyakit. Sebuah rencana yang komprehensif sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai penyebab stunting.

Studi ini menemukan bahwa stunting bukan hanya masalah pola makan, tetapi juga terkait dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi yang rendah (Astatkie, 2020). Mengintegrasikan pendekatan ekonomi ke dalam program Daksat akan menghasilkan rencana intervensi yang mempertimbangkan situasi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini diperlukan untuk menjamin bahwa program ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan masyarakat Desa Mojoagung.

Di Indonesia, stunting memiliki dimensi gender, dengan inisiatif pendidikan gizi dan kesehatan yang berfokus secara tidak proporsional pada perempuan. Menurut penelitian, anak laki-laki lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan anak perempuan (Karlsson et al., 2023). Program Daksat melibatkan seluruh anggota keluarga, tetapi berfokus pada perempuan dan ibu dari anak kecil sebagai pengasuh utama. Diyakini bahwa dengan memberikan mereka pelatihan dan informasi yang tepat, mereka akan dapat memperbaiki sikap dan praktik negatif seputar gizi keluarga. Kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting di kalangan masyarakat Desa Mojoagung sangatlah penting. Dengan upaya bersama melalui program seperti Daksat, diharapkan dapat menurunkan angka stunting secara signifikan. Melalui sosialisasi yang intensif, diharapkan masyarakat tertarik untuk berpartisipasi aktif, tidak hanya dalam mengonsumsi makanan sehat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan anak. Dalam jangka panjang, program ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan gizi yang baik merupakan komponen penting dari strategi ini. Menurut penelitian, kurangnya pemahaman gizi dapat meningkatkan risiko stunting (Mohammed & Esmailzadeh, 2017). Inisiatif ini bertujuan untuk memerangi malnutrisi di Desa Mojoagung dengan menawarkan pendidikan gizi yang komprehensif dan pengolahan makanan lokal yang sehat. Hal ini dapat memberikan para ibu dan anggota keluarga lainnya pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mendorong pertumbuhan yang sehat pada anak-anak mereka. Sebagai hasilnya, langkah pertama telah diambil untuk mengurangi angka stunting sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengembangan teknik berbasis

pangan lokal dalam program DAHSAT memungkinkan masyarakat untuk memiliki akses terhadap makanan berkualitas tinggi tanpa bergantung pada pemasok asing yang mahal. Para peneliti percaya bahwa daerah yang memanfaatkan sumber daya lokal dengan baik dapat meminimalisir angka stunting (Nepali et al., 2022). Dengan mengintegrasikan masyarakat dalam menanam tanaman pangan bergizi, inisiatif ini tidak hanya mengatasi masalah gizi, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keragaman makanan sehat. Inisiatif ini diproyeksikan akan berdampak positif pada perkembangan anak, sehingga menghasilkan populasi yang lebih sehat dan produktif di masa depan.

Oleh karena itu, masalah stunting tidak dapat diatasi hanya dengan terapi atau ketersediaan makanan sehat. Untuk menghapus stunting, program lengkap seperti Dahsat yang mencakup pendidikan, sanitasi, kesehatan, dan gizi harus diimplementasikan. Diharapkan dengan melibatkan banyak anggota masyarakat dan memanfaatkan potensi lokal, masalah ini dapat diselesaikan dalam jangka panjang. Kami juga memahami bahwa pencegahan stunting merupakan investasi penting bagi masa depan bangsa. Kita dapat membuat Desa Mojoagung menjadi masyarakat yang lebih sehat, lebih produktif, dan lebih sejahtera dengan bekerja sama dan menargetkan area tertentu.

## **1.2 Lokasi Pendampingan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mojoagung, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Dusun ini dipilih sebagai lokasi pendampingan berdasarkan hasil observasi awal dan perbincangan dengan kepala desa dan tenaga kesehatan setempat yang mengungkapkan bahwa masyarakat Mojoagung masih menghadapi masalah utama terkait risiko stunting pada balita. Rendahnya pemahaman orang tua tentang pola makan yang seimbang, terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan, dan kurangnya kesadaran akan perlunya pencegahan stunting pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan penyebab utama tingginya angka stunting. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani atau pekerja lepas dengan tingkat pendidikan yang bervariasi, membuat mereka lebih rentan terhadap masalah gizi dan kesehatan anak. Menurut data statistik dari Puskesmas Soko, masih banyak balita di Desa Mojoagung yang

mengalami kelainan gizi dan membutuhkan perawatan khusus. Oleh karena itu, melalui program pengabdian ini, intervensi berupa edukasi dan dukungan gizi dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah desa, kader kesehatan, dan masyarakat setempat. Program ini menggunakan strategi yang komunikatif dan interaktif dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perlunya konsumsi pangan lokal yang bergizi dan penerapan gaya hidup sehat sebagai langkah konkret untuk menurunkan angka stunting secara berkelanjutan.

### **1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan**

Hasil penelitian tentang upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan tingginya prevalensi stunting di Desa Mojoagung sangat penting untuk program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk pencegahan dini dengan cara yang tepat sasaran. Menurut angka Riskesdas tahun 2018 dan 2023, Kabupaten Tuban, termasuk Kecamatan Soko, memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi. Studi lokal juga menunjukkan kurangnya informasi tentang perlunya pola makan yang seimbang, ASI eksklusif, dan pola asuh yang baik. Selain itu, akses dan pengetahuan yang terbatas mengenai pencegahan stunting menjadi tantangan yang signifikan dalam menangani masalah ini. Oleh karena itu, program layanan ini dirancang untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan data faktual dan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gizi bayi dan ibu melalui sosialisasi dan edukasi partisipatif, serta memanfaatkan potensi pangan lokal sebagai solusi yang praktis dan berkelanjutan. Strategi ini juga didukung oleh pemantauan berbasis data untuk menilai keberhasilan program secara berkala, sehingga program ini dapat terus dikembangkan dan memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas hidup di Desa Mojoagung.

## **BAB II**

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

#### **2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan**

Solusi pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dalam program ini adalah dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi, penyuluhan, dan edukasi mengenai pentingnya menghindari stunting di usia muda, terutama pada masa kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Program ini berfokus pada penduduk Desa Mojoagung yang masih perlu mendapatkan informasi tentang perlunya pola makan sehat, pola asuh yang baik, dan kebersihan lingkungan untuk mencegah stunting. Program ini akan memberikan informasi yang jelas tentang penyebab, konsekuensi, dan solusi praktis untuk mencegah stunting dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada perilaku berbahaya seperti memberikan makanan yang kurang bergizi atau tinggal di lingkungan yang tidak sehat. Tim pengabdian diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kesehatan anak dan membangun karakter masyarakat yang sadar, mau, dan mampu menerapkan pola hidup sehat secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi pangan lokal yang tersedia.

#### **2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan**

Banyak penelitian tentang stunting menemukan bahwa penyebabnya beragam. Dalam investigasi mereka terhadap faktor faktor stunting di Indonesia, para peneliti menemukan bahwa status ekonomi dan social memiliki pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi stunting di kalangan anak anak. Mereka menemukan bahwa akses terhadap makanan bergizi, sanitasi yang baik, dan pengetahuan orang tua merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan bayi (Beal et al., 2018). Mereka menekankan bahwa program yang menggabungkan pendidikan dan kesehatan akan lebih efektif dalam mengatasi masalah ini. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pencegahan stunting membutuhkan pendekatan komprehensif yang mencakup pendidikan dan akses terhadap nutrisi yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pola makan oleh pemerintah daerah efektif dalam mempercepat penurunan stunting. Mereka percaya bahwa

terbatasnya ketersediaan makanan yang memadai dan pola makan yang tidak seimbang adalah salah satu penyebab utama stunting (Erlyn et al., 2021). Ketidakseimbangan gizi yang didapat oleh anak-anak di daerah pedesaan menjadi penghalang bagi upaya kesehatan yang ditujukan untuk pencegahan stunting. Program seperti “Dapur Sehat Atasi Stunting (Dahsat)” menggunakan makanan lokal yang murah untuk meningkatkan gizi masyarakat dengan memperkenalkan makanan lokal yang lebih sehat.

Para peneliti menemukan bahwa kesenjangan sosial ekonomi sangat terkait dengan tingginya angka stunting di Indonesia. Dalam penelitian mereka, para peneliti menemukan bahwa rumah tangga miskin memiliki risiko stunting yang lebih besar dibandingkan rumah tangga yang lebih kaya (Rizal & van Doorslaer, 2019). Hal ini menggarisbawahi pentingnya membangun kemandirian ekonomi dalam upaya memerangi stunting. Oleh karena itu, inisiatif Dahsat tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan bergizi, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui eksploitasi sumber daya lokal. Menurut penelitian tersebut, memasukkan penanda stunting dalam penilaian kesehatan anak sangat membantu untuk menetapkan status gizi secara keseluruhan. Mereka mengadvokasi pendekatan holistik untuk mengatasi masalah gizi di masyarakat, terutama di negara-negara terbelakang (De Onis et al., 2012). Hal ini penting dalam konteks inisiatif Dahsat, karena teknik berbasis pangan lokal dan pendidikan masyarakat diperlukan untuk memerangi stunting secara komprehensif.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Teknik Pendampingan**

1. Pendampingan dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi yang difokuskan pada pemanfaatan pangan lokal dalam upaya pencegahan stunting. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dasar mengenai stunting, penyebab dan dampaknya, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang melalui olahan pangan lokal yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Penyampaian materi disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya warga Desa Mojoagung, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh semua kalangan, terutama ibu-ibu. Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi gizi yang berkualitas sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun (1000 Hari Pertama Kehidupan), dengan menekankan pada potensi pangan lokal sebagai solusi yang berkelanjutan dan terjangkau.
2. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung dalam bentuk demo kuliner berbahan dasar pangan lokal, diskusi interaktif, dan sesi berbagi pengalaman antara peserta dan mentor. Dalam lokakarya ini, para peserta diminta untuk mengidentifikasi beberapa produk pangan lokal yang memiliki nilai gizi tinggi dan bagaimana memasukkannya ke dalam menu makanan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Untuk memperkuat pemahaman dan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, diskusi dilengkapi dengan kuis, permainan mini, dan kompetisi produksi makanan sehat dengan menggunakan bahan-bahan lokal. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan sikap dan perubahan perilaku baru dalam pola makan keluarga, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mempercepat penurunan stunting di tingkat desa.

### 3.2 Strategi Yang Digunakan

Strategi implementasi Program DASAT di Desa Mojoagung dilakukan secara partisipatif dan berjangka panjang, dengan fokus pada pendidikan dan pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal. Kegiatan diawali dengan pemetaan masalah, yang melibatkan observasi dan wawancara dengan kader kesehatan, ibu balita, dan tokoh masyarakat setempat untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran dan praktik masyarakat terkait gizi anak dan potensi pangan lokal yang tersedia. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, disusunlah materi penyuluhan yang sesuai dan kontekstual, serta teknik penyampaian yang komunikatif dan mudah diterima oleh khalayak sasaran, khususnya ibu-ibu rumah tangga.

Pelaksanaan program dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung berupa demo masak menu sehat berbasis pangan lokal. Strategi ini diperkuat dengan metode diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan permainan edukatif seperti kuis dan lomba kreasi menu sehat untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta. Selain itu, program ini juga melibatkan kader posyandu dan PKK.

### 3.3 Tahapan Kegiatan

Table 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi
1.	Registrasi Audiens	Ibu ibu atau peserta yang akan mengikuti sosialisasi terlebih dahulu melakukan pendaftaran untuk memastikan keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini.
2.	Pembukaan	Pengenalan tim pengabdian dan pengenalan kampus “Universitas Bojonegoro” serta pengenalan tentang program dari kegiatan ini.
3.	Materi Umum terkait DAHSAT	Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dasar mengenai stunting,

		penyebab dan dampaknya, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang melalui olahan pangan lokal yang mudah dijangkau oleh masyarakat.
4.	Demo Kuliner	Demo Kuliner ini merupakan sebuah praktik untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mempercepat penurunan stunting.
5.	Diskusi Interaktif	Sesi tanya jawab dan diskusi untuk membahas pengalaman peserta terkait pemahaman peserta mengenai pola makan sehat dan produksi makanan sehat dengan menggunakan bahan-bahan lokal.
6.	Penutup	Kesimpulan dari kegiatan dan evaluasi mengenai pemahaman peserta tentang pola makan sehat dan produksi makanan sehat dengan menggunakan bahan-bahan lokal, serta penyampaian rencana tindak lanjut.

## **BAB IV**

### **LUARAN DAN TARGET CAPAIAN**

#### **4.1 Luaran Pendampingan**

Luaran dari kegiatan pendampingan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran di kalangan masyarakat Desa Mojoagung, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan kader posyandu, tentang pentingnya mencegah stunting di usia muda melalui konsumsi pangan lokal yang bergizi, pemahaman tentang gizi seimbang, dan praktik pengasuhan anak yang tepat. Luaran pengabdian kepada masyarakat ini selain laporan akhir adalah Jurnal Pengabdian Masyarakat Sinta 3 melalui alamat OJS

#### **4.2 Target Capaian**

Indikator-indikator capaian program yang diharapkan sebagai berikut:

1. Terselenggaranya program dapur sehat atasi stunting (dahsat) berbasis pangan lokal sebagai percepatan penurunan stunting di Desa Mojoagung, Dosen Program Studi S1 Administrasi Publik Universitas Bojonegoro dan tim pengabdian serta partisipasi aktif dari warga desa.
2. Warga, terutama ibu-ibu, mampu mengidentifikasi dan memahami berbagai bentuk asupan gizi yang tepat berbasis pangan lokal serta perawatan anak yang baik selama masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Selain itu, mereka juga memahami strategi pencegahan stunting secara komprehensif, sehingga pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara nyata dalam pola asuh dan kebiasaan konsumsi sehari-hari untuk mendukung percepatan penurunan stunting di tingkat desa.

## BAB V JADWAL DAN RENCANA ANGGARAN BIAYA

### 5.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Table 2. Uraian Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		4	5	6	7	8	9
1	Penyusunan topik						
2	Mobilisasi personil						
3	Studi kepustakaan						
4	Penyusunan rencana kerja						
5	Penyusunan proposal						
6	Persiapan						
9	Mengurus Perizinan						
10	Pembagian Tugas						
11	Penyusunan Materi Kegiatan						
12	Pelaksanaan Kegiatan						
13	Penyusunan draft laporan						
14	Penulisan Jurnal Terakreditasi						
15	Publikasi Jurnal Terakreditasi						

### 5.2 Rencana Anggaran Biaya

Table 3. Rencana Anggaran Biaya

No.		Uraian Pekerjaan	Satuan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Harga
1		2	3	4	5	6
<b>I</b>		Gaji dan Upah (20%)				
	1.1	Gaji dan upah				
		1.1.1 Ketua Peneliti	Orang	1	100.000	100.000
		1.1.2 Anggota peneliti	Orang	3	100.000	300.000
		<b>Jumlah I</b>				<b>400.000</b>
<b>II</b>		Bahan habis pakai dan peralatan (40%)				
	2.1	Alat Tulis Kantor				
		2.1.1 Map Kertas	pcs	10	3.000	30.000
		Amplop	pax	1	20.000	20.000

			Map plastik	pcs	10	10.000	100.000
		2.1.3	Jilid Laporan Penelitian	buku	2	50.000	100.000
			Penjepit Kertas	buah	3	20.000	60.000
			Bloknote	pcs	5	20.000	100.000
			Pulpen	lusin	1	20.000	20.000
			Banner	paket	1	200.000	200.000
			Kertas HVS	rim	1	50.000	50.000
	2.2		Konsumsi				
		2.1.1	Air Mineral	dus	3	40.000	120.000
			<b>Jumlah II</b>				<b>800.000</b>
<b>III</b>			Perjalanan (20%)				
	3.1		Perjalanan				
		3.1.1	Transportasi kegiatan penelitian	paket	4	100.000	400.000
			<b>Jumlah III</b>				<b>400.000</b>
<b>IV</b>			Biaya lain-lain (20%)				
	4.1		Biaya penelusuran pustaka				
		4.1.1	Biaya Publikasi	paket	1	400.000	400.000
			<b>Jumlah IV</b>				<b>400.000</b>
			<b>Total Keseluruhan</b>				<b>2.000.000</b>

## DAFTAR PUSTAKA

- Astatkie, A. (2020). Dynamics of stunting from childhood to youthhood in Ethiopia: Evidence from the Young Lives panel data. *PLoS ONE*, *15*(2), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229011>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, *14*(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Blankenship, J. L., Cashin, J., Nguyen, T. T., & Ip, H. (2020). Childhood stunting and wasting in Myanmar: Key drivers and implications for policies and programmes. *Maternal and Child Nutrition*, *16*, 1–8. <https://doi.org/10.1111/mcn.12710>
- De Onis, M., Blössner, M., & Borghi, E. (2012). Prevalence and trends of stunting among pre-school children, 1990-2020. *Public Health Nutrition*, *15*(1), 142–148. <https://doi.org/10.1017/S1368980011001315>
- Dwiretnoastuti, A., Umijati, S., Irawan, R., & Dewanti, L. (2023). Correlation Between Environmental Health and Stunting of Children Under Five Years Old in Puskesmas Balowerti Kediri City. *International Journal Of Scientific Advances*, *4*(2), 228–231. <https://doi.org/10.51542/ijscia.v4i2.14>
- Erlin, P., Hidayat, B., Fatoni, A., & Saksono, H. (2021). Nutritional Interventions by Local Governments as an Effort to Accelerate Stunting Reduction. *Jurnal Bina Praja*, *13*(3), 543–553. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.543-553>
- Eryando, T., Sipahutar, T., Budharsana, M. P., Siregar, K. N., Aidi, M. N., Minarto, Utari, D. M., Rahmaniati, M., & Hendarwan, H. (2022). Modelling geographical heterogeneity of diabetes prevalence and socio-economic and built environment determinants in Saudi City - Jeddah. *Geospatial Health*, *17*(1). <https://doi.org/10.4081/gh.2022.1055>
- Karlsson, O., Kim, R., Moloney, G. M., Hasman, A., & Subramanian, S. V. (2023). Patterns in child stunting by age: A cross-sectional study of 94 low- and middle-income countries. *Maternal and Child Nutrition*, *19*(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.13537>

- Mohammed, S. H., & Esmailzadeh, A. (2017). The relationships among iron supplement use, Hb concentration and linear growth in young children: Ethiopian Demographic and Health Survey. *British Journal of Nutrition*, *118*(9), 730–736. <https://doi.org/10.1017/S0007114517002677>
- Nepali, S., Simkhada, P., & Thapa, B. (2022). Spatial analysis of provincial and district trends in stunting among children under five years in Nepal from 2001 to 2016. *BMC Nutrition*, *8*(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40795-022-00629-1>
- Nugroho, M. R., Armeidi, E., & Mahyuddin, M. (2023). Analysis of Indonesia's Nutritional Status Survey Results 2021–2022: Trend of Stunting Prevalence Rates in the Provinces of South Sumatera and Bengkulu Towards a National Target of 14% in 2024. *Indonesian Journal of Health Research and Development*, *1*(1), 1–7. <https://doi.org/10.58723/ijhrd.v1i1.26>
- Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2016). Stunting coexisting with overweight in 2·0-4·9-year-old Indonesian children: Prevalence, trends and associated risk factors from repeated cross-sectional surveys. *Public Health Nutrition*, *19*(15), 2698–2707. <https://doi.org/10.1017/S1368980016000926>
- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, *9*, 100469. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S., & Syauqy, A. (2020). Stunting was associated with reported morbidity, parental education and socioeconomic status in 0.5–12-year-old Indonesian children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(17), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176204>
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, *16*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- Triana, N. Y., & Haniyah, S. (2020). Relationship of Exclusive Breastfeeding,

Complementary Feeding and Nutritional Intake with Stunting in Children in Karanglewas Health Center. *ATLANTIS PRESS*, 20, 74–78. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200204.017>



**UNIVERSITAS BOJONEGORO**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

STATUS TERAKREDITASI "B" SK/BAN-PT Nomor : 2764/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/IV/2022, Tanggal 27 April 2022

**KANTOR : KAMPUS FISIP UNIGORO Jl. Lettu Suyitno No. 2 Telp. (0353) 885668 PO.BOX. 114 BOJONEGORO**

Lampiran : 1 (satu) Bendel  
Perihal : Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian kepada Masyarakat

Kepada:  
Yth, Rektor Universitas Bojonegoro  
Di  
BOJONEGORO

Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal Pengabdian Masyarakat bagi dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : Dra. Sri Kasiami, M.Si.  
NIDN : 0718056802  
Judul Proposal : Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dahsat) Berbasis Pangan Local Sebagai Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Mojoagung

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Bojonegoro, 5 Mei 2025



DEKAN,

**MAD TAUFIQ, S.Hi., M.Si.**

NIDN. 07 0512 7404

Tembusan :

1. Yth. Ketua Yayasan.
2. Yth. Ketua LPPM



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN KECAMATAN SOKO

**DESA MOJOAGUNG**

Alamat : Jl. Raya Mojoagung No. 79 Kode Pos 62372

Website : [www.mojoagung-soko.desa.id](http://www.mojoagung-soko.desa.id) - Email : [desamojoagung79@gmail.com](mailto:desamojoagung79@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA MITRA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. BAKHRUL ULUM  
Instansi/Lembaga (Mitra) : Pemerintah Desa Mojoagung  
Jabatan : Kepala Desa Mojoagung  
Alamat : DSN Mojo Rt. 005 Rw. 002 Desa Mojoagung Kecamatan  
Soko kabupaten Tuban  
Nomor HP : 082234768779

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan dosen sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan bersama ini kami menyatakan bahwa di antara mitra dengan pelaksana kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Pengabdian : Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dahsat) Berbasis Pangan Local Sebagai Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Mojoagung  
Nama Ketua : Dra. Sri Kasiami, M.Si.  
NIDN/NIDK : 0718056802  
Instansi : Universitas Bojonegoro  
Jabatan : Dosen  
Alamat : Jl. Lettu Suyitno No. 2 Glendeng, Kalirejo, Bojonegoro  
Nomor HP : 081233041907  
Sumber Dana : LPPM Universitas Bojonegoro

Demikian surat pernyataan kesediaan kerja sama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 05 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



**M. BAKHRUL ULUM**  
Kepala Desa Mojoagung